

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ikan lele merupakan salah satu ikan yang diminati untuk kegiatan budidaya karena memiliki daya serap pasar yang tinggi, gizi yang cukup, dan pemeliharaan yang relatif mudah. Kegiatan pemeliharaan akan sukses jika memperhatikan indukan, pemberian pakan yang cukup, kualitas air yang sesuai, dan aspek reproduksi induk. Reproduksi induk yang baik dapat menghasilkan benih yang sehat. Aspek reproduksi dapat dilihat dari tingkat kematangan gonad induk dan penetasan telur. Benih yang baik dapat dilihat dari pertumbuhan dan kelangsungan hidup.

Pakan memegang peranan penting dalam menghasilkan produk, seperti indukan, benih, dan ikan yang siap konsumsi. Pakan harus disediakan dalam jumlah yang cukup serta memiliki kandungan gizi yang memadai. Hal ini bertujuan menghasilkan produk sesuai yang diharapkan dan, pada kondisi tertentu, untuk menghindari sifat kanibalisme dari ikan lele.

Pakan pada ikan lele memiliki peranan yang penting pada masa indukan. Pakan pelet harus memiliki nutrisi yang lengkap dengan ukuran dan jumlah yang disesuaikan dengan kebutuhan ikan. Penambahan bahan tertentu perlu dilakukan pada pakan indukan untuk mencukupi kebutuhan nutrisi yang sesuai pada tahap perkembangan gonad atau telur ikan. Salah satu bahan yang dapat ditambahkan pada pakan adalah kunyit. Menurut Sinurat *et al.* (2009) dalam Mizan *et al.* (2018) tepung kunyit mengandung kurkumin 9.61% dan minyak atsiri 3.18%. Kurkumin berfungsi sebagai perangsang dinding kantung empedu mengeluarkan cairan empedu ke dalam usus halus sehingga meningkatkan pencernaan lemak, protein dan karbohidrat, dan aktivitas penyerapan zat-zat makanan meningkat.

Menurut Ravindran *et al.* (2007) dalam Mizan *et al.* (2018) pemberian tepung kunyit dalam pakan dapat meningkatkan hormon estrogen dalam tubuh ikan, yang akan dibawa ke hati dan hati akan merangsang untuk mensintesis vitelogenin yang akan didistribusikan ke folikel yang sangat penting dalam vitelogenesis, sehingga dapat memacu pertumbuhan oosit.

1.2 Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh perlakuan pakan yang diberi konsentrasi kunyit berbeda terhadap profil reproduksi dan pertumbuhan indukan ikan lele (*Clarias gariepinus*).

1.3 Manfaat

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada petani budidaya ikan lele tentang manfaat pemberian kunyit pada pakan terhadap profil reproduksi dan pertumbuhan ikan lele (*Clarias gariepinus*).
2. Memberikan informasi tentang hasil penelitian kepada akademisi tentang pengoptimalan kunyit pada pakan terhadap profil reproduksi dan pertumbuhan ikan lele (*Clarias gariepinus*).

1.4 Rumusan Masalah

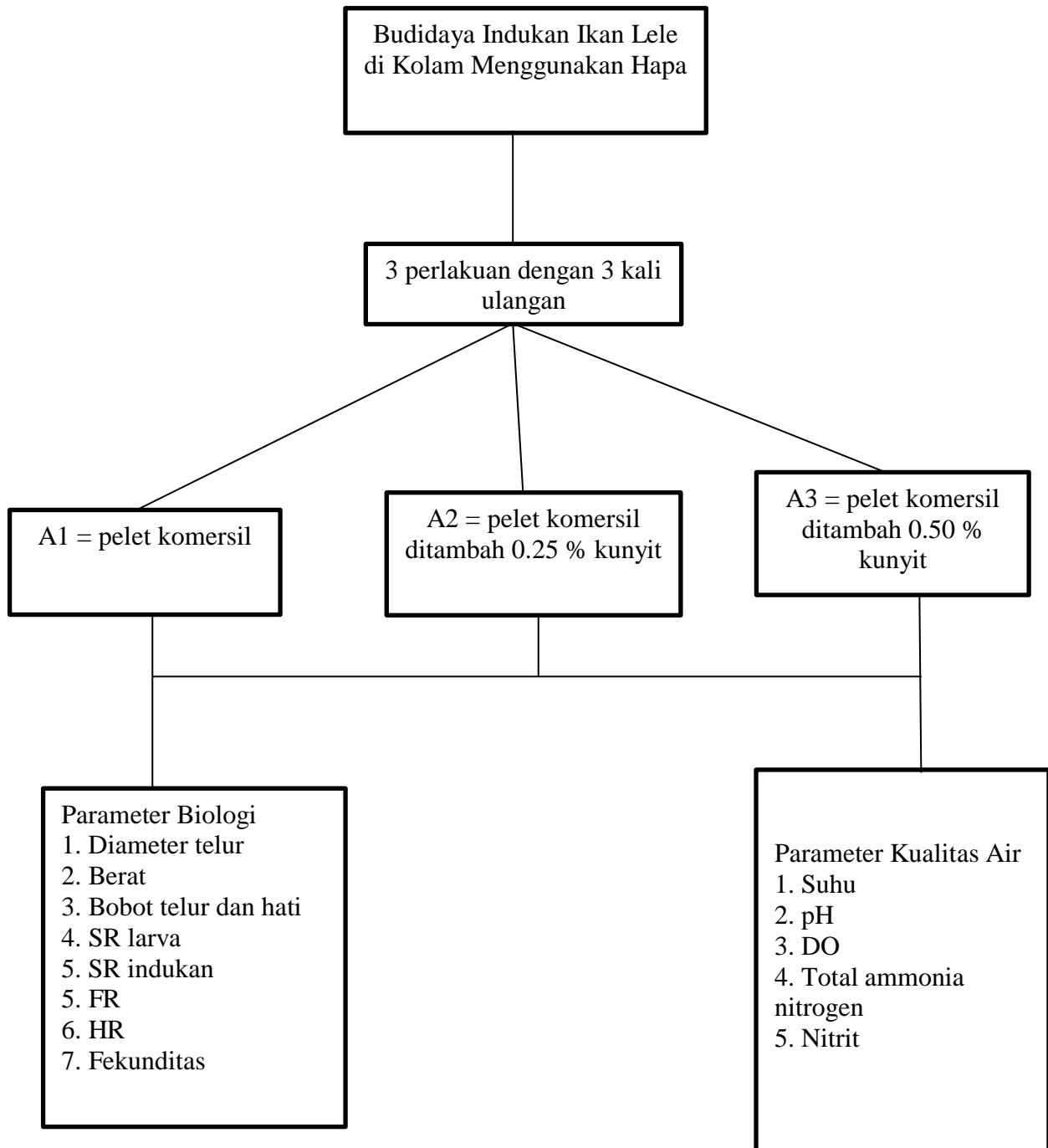
Budidaya ikan lele masih terkendala dengan benih yang sedikit sedangkan permintaan banyak. Produksi benih sangat bergantung, diantaranya, pada produksi telur. Produksi telur ikan lele bisa ditingkatkan kualitasnya dengan penambahan kunyit pada pakan. Pakan yang diberikan akan dikombinasikan dengan kunyit yang diberi konsentrasi yang berbeda. Diharapkan dengan pemberian kunyit akan memperbaiki profil reproduksi dan pertumbuhan ikan lele.

1.5 Hipotesis

1. H_0 : Profil reproduksi dan pertumbuhan indukan ikan lele yang diberi pakan pelet = Profil reproduksi dan pertumbuhan indukan ikan lele yang diberi pakan campuran (pelet ditambah kunyit).
2. H_1 : Profil reproduksi dan pertumbuhan indukan ikan lele yang diberi pakan pelet \neq Profil reproduksi dan pertumbuhan indukan ikan lele yang diberi pakan campuran (pelet ditambah kunyit).

1.6 Kerangka Pemikiran

Pemberian kunyit pada ikan lele diharapkan dapat meningkatkan perkembangan gonad ikan lele. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan kolam yang di dalamnya dipasang hapa (jaring kolam kecil) sebagai media pemeliharaan ikan lele, setiap hapa dimasukkan ikan lele 8 ekor. Proses perlakuan pakan menggunakan tiga perlakuan yaitu : Perlakuan pakan ke-1 (A1) yaitu dengan pelet komersil sebagai kontrol, Perlakuan pakan ke-2 (A2) yaitu dengan pelet komersil ditambah 0.25 % kunyit, Perlakuan pakan ke-3 (A3) yaitu dengan pelet komersil ditambah 0.50 % kunyit, perlakuan pakan dilakukan pada masing-masing 3 (tiga) ulangan. Proses pemberian pakan dilakukan 1 kali sehari yaitu pada jam 4 sore, sejumlah 2 % dari berat tubuh ikan lele. Proses pengukuran bobot, panjang ikan, diameter telur, bobot hati dan bobot telur serta proses pengukuran kualitas air meliputi suhu, pH, DO, ammonia, dan nitrit dilakukan setiap 2 minggu sekali. Kerangka pemikiran penelitian disajikan pada (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran